

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 47 data berupa kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *ochiru*. Dari 47 data tersebut 18 data menunjukkan makna dasar dan 29 data menunjukkan makna perluasan. Terdapat 16 makna perluasan yang terkandung dalam verba *ochiru* diantaranya yaitu bersinar, melemah/menurun/berkurang, menyambar, menjadi jahat, popularitas rusak, masuk neraka, jatuh cinta, tidak lulus, suasana hati menjadi buruk, tidak berharga, lezat, terbenaam, luring, gugur, dapat dimengerti, hilang/pudar.

Dari 7 jenis perluasan makna yang telah dikemukakan oleh Sutedi, dalam penelitian ini ditemukan 3 jenis perluasan makna yang dikarenakan faktor perubahan dari konkret ke abstrak, ruang dan waktu, dari umum ke khusus atau spesialisasi. Terdapat 10 data perluasan makna dari konkret ke abstrak, 5 data dipengaruhi oleh majas metafora struktural dan 5 data dipengaruhi metafora ontologis. Hal ini karena antara majas struktural dan ontologi memiliki persamaan yaitu keduanya membahas mengenai hal-hal yang bersifat abstrak dan konkret.

Berdasarkan jenis perluasan makna ruang dan waktu terdapat 11 data, 7 data menunjukkan majas metafora orientasional dan 4 data berupa majas metonimi. Hal ini dikarenakan adanya persamaan antara kedua majas tersebut dengan jenis perluasan makna yaitu keduanya berkaitan dengan orientasi ruang dan waktu. Terakhir yaitu 8 data menunjukkan jenis perluasan makna spesialisasi yang

didominasi oleh majas sinekdoke totum pro parte dimana hal ini dikarenakan adanya persamaan dalam mengungkapkan sesuatu yang bersifat umum menjadi sesuatu yang bersifat khusus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis perluasan makna pada verba *ochiru* yang dipengaruhi oleh majas metafora struktural, orientasional, ontologis, metonimi, dan sinekdoke dalam kalimat bahasa Jepang. Hal ini membuktikan bahwa polisemi verba *ochiru* tidak terlepas dari pengaruh jenis perluasan makna dan majas. Selain itu, ditemukan fakta bahwa verba *ochiru* sering digunakan sebagai kata kiasan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang.

## 1.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat hal yang perlu diteliti. Dari beberapa masukan yang mungkin bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Selain merupakan verba berpolisemi, ada banyak verba *ochiru* dalam bahasa Jepang dengan huruf yang berbeda, sehingga bisa dilakukan penelitian mengenai masalah tersebut. Begitu juga sebagai perluasan makna, terdapat penggunaan verba *ochiru* pada idiom.